

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran Probing Prompting lebih baik daripada siswa yang diajarkan melalui pendekatan pembelajaran saintifik di SMAN 2 Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang terpilih 2 kelas yaitu kelas XI IPA 3 dan kelas XI IPA 4 dan menggunakan rancangan penelitian nonequivalent control group design. Data diperoleh dari hasil tes instrumen kemampuan berpikir kritis matematis siswa berupa tes pretest dan posttest serta di analisis uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil uji-t signifikannya 0,0025 jadi tolak H_0 apabila signifikan $0,0025 < \text{taraf signifikan} = 0,05$ berarti tolak H_0 dan terima H_a . Dapat disimpulkan bahwa "Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran Probing Prompting lebih baik daripada siswa yang diajarkan melalui pendekatan pembelajaran saintifik di SMAN 2 Lhokseumawe".

Kata kunci: Model pembelajaran probing prompting dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa